



**PERBEDAAN PENGETAHUAN REMAJA SEBELUM DAN SESUDAH  
DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN  
TENTANG ANEMIA DI SMA N 1 BERGAS**

**ARTIKEL**

Oleh

**NURMA SEPTI IRANI**

**020116A023**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**PERBEDAAN PENGETAHUAN REMAJA SEBELUM DAN SESUDAH  
DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ANEMIA**

**DI SMA**

Disusun oleh:

Nurma Septi Irani

020116A023

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

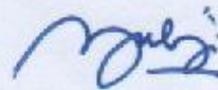
Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ngudi Waluyo.

**Pembimbing Utama**



Sri Wahyuni, S.KM., M.Kes  
NIDN. 0613117502

**Penguji**



Yuliaji Siswanto, S.KM., M.Kes.(Epid)  
NIDN. 0614077602

# PERBEDAAN PENGETAHUAN REMAJA SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ANEMIA DI SMA

Nurma Septi Irani<sup>1)</sup>, Sri Wahyuni<sup>2)</sup>, Alfani Afandi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ngudi Waluyo

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ngudi Waluyo

Email : [nurmasepti8@gmail.com](mailto:nurmasepti8@gmail.com)

## ABSTRAK

Pengetahuan remaja terkait dengan anemia masih kurang dan banyak yang mengabaikannya. Hal ini akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja dalam pencegahan terjadinya anemia. Dampak yang terjadi pada remaja dapat memicu terjadinya anemia defisiensi besi yang dapat menurunkan konsentrasi dan prestasi belajar, serta mempengaruhi produktivitas dikalangan remaja.. Wilayah pegunungan dan pesisir pantai Semarang prevalensi anemia masih cukup tinggi dengan angka di atas 20%. Prevalensi kejadian anemia di wilayah pesisir pantai kota semarang ditemukan lebih tinggi (71,4%) dibandingkan prevalensi anemia di wilayah pegunungan Kabupaten Semarang (50,8%) penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia di SMA N 1 Bergas. Penelitian ini menggunakan desain *pre experimental* dengan sampel 97 siswa putri SMA N 1 Bergas, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dan data anemia diperoleh dari data sekunder. Data analisis dengan menggunakan spss, dilakukan analisis bivariat dengan Uji *Wilcoxon*. Pengetahuan remaja sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang anemia mendapatkan kategori kurang dengan skor sebesar pengetahuan kurang 1 siswa(1,1%). Pengetahuan cukup sebanyak 31 siswa(31,9%). Pengetahuan baik sebanyak 65 siswa (69,9%). Pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang anemia mengalami peningkatan pengetahuan dengan kategori pengetahuan baik didapati yaitu 97 siswa(100%). Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa nilai  $P=0,000$  maka terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa SMA N 1 Bergas. Ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa SMA N 1 Bergas.

**Kata Kunci: Anemia, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan**

# **THE DIFFERENCES IN ADOLESCENT KNOWLEDGE BEFORE AND AFTER PROVIDING HEALTH EDUCATION ABOUT ANEMIA IN SMA**

## **ABSTRACT**

Adolescent knowledge related to anemia is still lacking and many are ignoring it. This will affect the attitudes and behavior of adolescents in preventing anemia. The impact that occurs in adolescents can lead to iron deficiency anemia which can reduce concentration and learning achievement, and affect productivity among adolescents. The mountainous and coastal areas of Semarang have a high prevalence of anemia with rates above 20%. The prevalence of anemia in the coastal area of Semarang city was found to be higher (71.4%) than the prevalence of anemia in the mountainous region of Semarang Regency (50.8%). This study aimed to determine differences in adolescent knowledge before and after health education about anemia in SMA N 1 Bergas. This study used a *pre-experimental* design with a sample of 97 female students of SMA N 1 Bergas, using a *purposive sampling* technique. Data collection in this study used a questionnaire, and anemia data were obtained from secondary data. Data analysis using SPSS, performed bivariate analysis with the Wilcoxon Test. Adolescent knowledge before health education about anemia get less categories with a score of less than 1 student's knowledge (1.1%). Enough knowledge of 31 students (31.9%). Good knowledge of 65 students (69.9%). Knowledge after health education about anemia experienced an increase in knowledge with good knowledge categories found, namely 97 students (100%). Statistical test results showed that the value of  $P = 0,000$  then there were differences before and after health education was given to students of SMA N 1 Bergas. There is a difference before and after health education is given to students at SMA N 1 Bergas.

**Keywords: Anemia, Health Education, Knowledge**

## PENDAHULUAN

Masalah gizi yang biasa dialami pada masa remaja salah satunya adalah anemia. Anemia adalah penurunan kuantitas sel-sel darah merah dalam sirkulasi atau jumlah hemoglobin berada dibawah batas normal. Gejala yang sering dialami antara lain lesu, lemah, pusing, mata berkunang-kunang, dan wajah pucat. Anemia dapat menimbulkan berbagai dampak pada remaja antara lain menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit, menurunnya aktivitas dan prestasi belajar karena kurangnya konsentrasi.

Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Menurut WHO, angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri, anemia sering menyerang remaja putri disebabkan karena keadaan stress, haid, atau terlambat makanan. Data hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi anemia di Indonesia sebesar 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, anemia pada laki-laki sebesar 18,4% dan perempuan sebesar 23,9%. Berdasarkan tempat tinggal, penderita anemia yang tinggal di perkotaan sebesar 20,6% dan 22,8% di pedesaan (Kemenkes RI, 2013). Sementara untuk prevalensi anemia di wilayah Provinsi Jawa Tengah berada pada persentase 57,7% dengan ambang batas masalah anemia sebagai masalah kesehatan masyarakat >20% (Profil Kesehatan Jateng).

Hasil penelitian sebelumnya di wilayah pegunungan Kabupaten Semarang dan wilayah pesisir pantai kota Semarang mengatakan bahwa prevalensi anemia masih cukup tinggi dengan angka di atas 20%, prevalensi kejadian anemia di wilayah pesisir pantai kota Semarang ditemukan lebih tinggi (71,4%) dibandingkan prevalensi anemia di wilayah pegunungan Kabupaten Semarang (50,8%). (Yulaeka, 2015)

Pengetahuan remaja terkait dengan anemia masih kurang dan banyak yang mengabaikannya. Hal ini akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja dalam pencegahan terjadinya anemia. Dampak yang terjadi pada remaja apabila sikap dalam mencegah terjadinya anemia yang kurang baik dapat memicu terjadinya anemia defisiensi besi yang dapat menurunkan konsentrasi dan prestasi belajar, serta mempengaruhi produktivitas dikalangan remaja. Akibat dari jangka panjang penderita anemia gizi besi pada remaja putri yang nantinya akan hamil, maka remaja putri tersebut tidak mampu memenuhi zat gizi pada dirinya dan pada janinnya sehingga jika tidak tertangani dengan baik akan berlanjut hingga dewasa dan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu (AKI),

meningkatkan terjadinya resiko kematian maternal, prematuritas, BBLR, dan kematian perinatal (Robertus, 2014). Untuk mencegah kejadian anemia defisiensi besi, maka remaja putri perlu dibekali dengan pengetahuan dan cara mencegah anemia defisiensi besi itu sendiri (Darmadi,2012)

Pendidikan kesehatan di sekolah sangat efektif dilakukan karena sebagian besar waktu anak-anak berada di sekolah. Selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran, sekolah harus menjadi suatu tempat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dengan meningkatkan perilaku. Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaharuan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Sikap remaja masa kini dalam mencegah terjadinya anemia masih kurang baik ditandai dengan asupan zat besi dan kebutuhan zat gizi yang masih kurang pada masa pertumbuhan. Selain itu, remaja putri memiliki sikap yang sangat memperhatikan bentuk badan, sehingga banyak yang membatasi konsumsi makan dan banyak pantangan terhadap makanan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah yang pertama mengetahui gambaran pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia di SMA. Kedua, mengetahui gambaran pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia di SMA. Ketiga, mengetahui perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia di SMA

## **METODE**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode *pre experimental design* dengan *one group pre-test post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa remaja putri kelas X di SMA N 1 Bergas sebanyak 244 siswa perempuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel 97 siswa, karena peneliti menggunakan lima kelas yang dapat mewakili karakteristik populasi, maka peneliti mengambil kelas X IPS 6, X IPS 2, X IPA 3, X IPA 4, dan X IPS 4 sebagai objek penelitian. variabel dependen(terikat) yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang anemia, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan adalah kuesioner. Analisis data

univariat yang di uji adalah uji deskriptif untuk melihat gambaran serta analisis bivariat untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

1. Karakteristik Responden
  - a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

Umur (th)	Frekuensi	Persentase (%)
15	23	23,7
16	67	69,1
17	7	7,2
Total	97	100,0

Pada tabel 1 menunjukkan persentase terbanyak adalah kelompok umur 16 tahun sebesar 69,1% (67 anak) dan persentase paling sedikit adalah kelompok umur 17 tahun yaitu sebesar 7,2%(7 anak)

2. Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Putri di SMA N 1 Bergas

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Anemia Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Di SMA N 1 Bergas**

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pengetahuan kurang	1	1,0
2	Pengetahuan cukup	31	31,9
3	Pengetahuan baik	65	67,1
Total		97	100,0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil penelitian terhadap 97 siswa SMA N 1 Bergas didapatkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak

65siswa(69,9%), tetapi masih terdapat siswa dengan pengetahuan kurang sebanyak 1 siswa (1,0%), dan pengetahuan cukup sebanyak 31 (31,9%).

3. Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Putri Di SMA N 1 Bergas

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Anemia Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Di SMA N 1 Bergas**

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pengetahuan kurang	0	0
2	Pengetahuan cukup	0	0
3	Pengetahuan baik	97	100,0
Total		97	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil pengukuran pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan dengan cara pemberian kuesioner kembali dengan jarak 1 hari setelah diberikan ceramah dan pemutaran video. Pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa remaja memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 97 siswa (100%) di SMA N 1 Bergas. Pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan dari sebelumnya, hal ini disebabkan informasi yang diterima responden tentang anemia dapat dipahami dan diserap dengan baik sehingga pertanyaan pada kuesioner dapat terjawab dengan benar.

4. Analisis Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia

Hasil analisis perbedaan pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4 Analisis Perbedaan Pengetahuan Tentang Anemia Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Variabel	Data	Mean	Selisih	<i>p</i>
Pengetahuan	Sebelum	20,65	4,72	0,000
	Sesudah	25,37		

Dari hasil uji wilcoxon dapat dilihat bahwa perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 4,72 didapatkan keberhasilan intervensi yang diberikan guna meningkatkan

pengetahuan Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0,000$  maka nilai  $p$  kurang dari  $\alpha(0,005)$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia di SMA N 1 Bergas.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Putri di SMA N 1 Bergas**

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap baiknya pengetahuan pada siswa tentang anemia adalah dari faktor pendidikan, mereka mendapatkan informasi tentang pengertian anemia, penyebab anemia, dan anjuran meminum tablet tambah darah, pada saat pihak puskesmas melakukan penjangkaran kelas X pada tahun ajaran baru di SMA N 1 Bergas.

Dari hasil pengumpulan kuesioner responden rata rata pertanyaan yang masih salah yaitu pertanyaan no 4, 6, 7, 8. Pertanyaan no 4 yang menjawab salah berjumlah 50 siswa yang membahas tanda-tanda anemia. Responden masih menganggap bahwa kelopak mata, bibir, lidah, kulit, kuku, dan telapak tangan yang nampak pucat bukan merupakan tanda-tanda anemia. Berdasarkan *University Of North Calorina* dalam Briawan (2014) menjelaskan tanda dan gejala anemia secara umum adalah cepat lelah, pucat(kuku, bibir, mata, kulit, kuku dan telapak tangan).

Pertanyaan no 6 yang menjawab salah sebanyak 44 siswa, no 7 yang menjawab salah sebanyak 52 siswa dan no 8 yang menjawab salah sebanyak 56 siswa yang membahas penyebab anemia. Siswa belum memahami apa saja yang bisa menyebabkan anemia, terdapat enam faktor yang sering menyebabkan kejadian anemia, pertama adalah rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya. Kedua, penyerapan zat besi yang rendah disebabkan komponen penghambat di dalam makanan. Rendahnya zat besi pada bahan makanan nabati menyebabkan zat besi tidak dapat diserap dan digunakan oleh tubuh. Ketiga, penyakit malaria terutama pada anak-anak dan wanita hamil. Keempat, parasit seperti cacing. Kelima, infeksi akibat penyakit kronis maupun sistemik(misalnya HIV/AIDS). Keenam, gangguan genetik. Hasil penelitian masih menunjukkan pengetahuan cukup sebesar 31,9%, sehingga perlu ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap baiknya pengetahuan siswa tentang anemia adalah berbagai faktor yang memungkinkan dapat berpengaruh pada pendidikan kesehatan adalah pemberi materi, media penyuluhan, serta sasaran yang

akan diberikan intervensi(Nurfitrianie, 2008). Sejalan dengan teori pengetahuan Notoadmodjo (2010) bahwa pendidikan formal dan informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014)

## **2. Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Putri Di SMA N 1 Bergas**

Berdasarkan dari data *posttest* yang didapatkan, responden mengalami peningkatan pengetahuan, yang semula menjawab pertanyaan salah no 4 dengan jumlah 50 siswa menjadi 69 siswa yang menjawab dengan benar. Pertanyaan no 6 dengan jumlah 44 siswa menjawab pertanyaan salah menjadi 82 siswa menjawab pertanyaan dengan benar. Pertanyaan no 7 dengan jumlah 52 siswa menjawab pertanyaan salah menjadi 84 siswa menjawab pertanyaan dengan benar. Pertanyaan no 8 dengan jumlah 56 siswa menjawab pertanyaan salah menjadi 79 siswa menjawab pertanyaan dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video tentang anemia di SMA N 1 Bergas.

Hasil penelitian di SMA N 1 Bergas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saharyah Saban(2017) di SMAN 2 Ngaglik Sleman menyatakan media video lebih efektif daripada media *leaflet* pada penyuluhan tentang anemia. Hal ini menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan pada siswa SMA N 1 Bergas.

Dari hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Buzarudima (2013) bahwa terdapat perubahan nilai antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 19,5% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, 70,2% memiliki tingkat pengetahuan tidak baik dan 10,3% memiliki pengetahuan yang cukup dengan nilai rata-rata 29,6. Sedangkan nilai tengah setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 66,67 yang berarti responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik. Membedakan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu nilai awal tingkat pengetahuan responden yang sudah

masuk dalam kategori baik sehingga setelah dilakukan pendidikan kesehatan hasilnya adalah tetap dengan kategori baik.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap baiknya pengetahuan siswa tentang anemia adalah berbagai faktor yang memungkinkan dapat berpengaruh pada pendidikan kesehatan adalah pemberi materi, media penyuluhan, serta sasaran yang akan diberikan intervensi(Nurfitriane, 2008). Sejalan dengan teori pengetahuan Notoadmodjo (2010) bahwa pendidikan formal dan informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang

### **3. Analisis Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia**

asil uji *wilcoxon* didapatkan nilai  $p = 0,000$  nilai ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Terdapat satu siswa dengan pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang anemia lebih rendah daripada pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, 88 siswa memiliki pengetahuan lebih baik daripada sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, dan 8 siswa memiliki pengetahuan tetap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Sehingga pendidikan kesehatan dengan media video meningkatkan pengetahuan pada siswa SMA N 1 Bergas. Domain kognitif pengetahuan siswa berubah dengan diputar video yaitu dari awalnya dalam tingkatan tahu berubah menjadi tingkatan memahami.

Pengetahuan responden meningkat setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video tentang anemia, sehingga dengan adanya pendidikan kesehatan dengan media video tentang anemia dapat mengubah pengetahuan remaja tentang anemia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video, dilihat dari nilai rata rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video. Media video dapat meningkatkan pengetahuan karena melibatkan imajinasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa, penggunaan media dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan Eva Susanti(2015) menyatakan bahwa media video meningkatkan pengetahuan tentang dampak perilaku seksual pranikah lebih baik daripada menggunakan metode ceramah.

Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan minat yang muncul saat tayangan ditampilkan, media video dapat menarik perhatian seseorang untuk menyimak lebih dalam.

Penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan mulai sering digunakan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena sangat membantu keefektifan dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan, hal ini sesuai dengan penelitian tentang pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh Kapti (2010), mengenai efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tata laksana balita dengan diare menyatakan bahwa pemilihan audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden yang menunjukkan peningkatan pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2011) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video mampu meningkatkan pengetahuan dan partisipasi lebih tinggi terhadap pengetahuan tentang kanke serviks di wilayah Surakarta.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dian Luthfi (2015) yang berjudul perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang gizi seimbang dengan menggunakan media video di SMP Negeri 2 Kartasura mendapatkan hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p=0,000$  yang berarti ada perbedaan pengaruh pengetahuan tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa media video lebih efektif digunakan untuk media pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan siswa

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan remaja sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang anemia mendapatkan kategori pengetahuan kurang dengan skor  $<14$ , hasil penelitian didapatkan 1 siswa yang masih memiliki pengetahuan kurang. Kategori pengetahuan cukup dengan skor 15-19, hasil penelitian didapatkan 31 siswa dengan persentase 31,9% yang memiliki pengetahuan cukup. Kategori Pengetahuan baik dengan skor  $\geq 20$  didapati sebanyak 65

siswa dengan persentase 67%. Didapatkan hasil rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 20,65.

2. Pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang anemia dengan menggunakan media video mengalami peningkatan pengetahuan dengan kategori pengetahuan baik dengan skor  $\geq 20$  seluruh responden 97 siswa dengan persentase 100%. Didapatkan hasil rata rata pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 25,37.
3. Ada perbedaan pengetahuan pada remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.( $p=0,000$ )

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya, serta kedua orang tua yang tercinta selalu memberikan dukungan. Kepada Ibu Sri Wahyuni, S.KM, M.Kes selaku pembimbing utama, bapak Alfian Afandi, S.KM, M.Kes.Epid selaku pembimbing pendamping saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan dorongan sehingga skripsi ini telah terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Briawan, D. 2014. *Anemia Masalah Gizi Pada Remaja Wanita*. Jakarta: EGC
- Buzarudina, Frisa. 2013. *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 6 Kecamatan Pontianak Timur*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Dharmadi, M. (2012). *Penyuluhan anemia Defisiensi Besi (ADB) pada remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangli*  
<http://www.communityhealthy.com/penyuluhananemia-defisiensi-besi-pada-remajaputeri-di-sma-Negeri1-bangli>
- Dinkes, Jateng. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012. 2013, Semarang: Dinkes Jateng

- Kapti, 2010. *Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang*. Thesis. Fakultas Ilmu Keperawatan Program Magister Keperawatan. Universitas Indoneisa Depok
- Luthfi Dian. (2015). *Perbedaan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Gizi Seimbang Dengan Menggunakan Video Di SMPN 2 Kartasura*. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Saban, S. 2017. *Efektifitas Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman*. Yogyakarta
- Saraswati,2011. *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks*. Tesis. Pasca Sarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Susanti Eva. (2015). *Perbandingan penggunaan media video dan metode ceramah dampak perilaku seksual pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja di kabupaten rejang Lebong*. Volume 2 no 3. Diakses <http://ijemc.unpad.ac.id>
- Yulaeka. *Hubungan Status Gizi Dan Lama Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi SMK Perintis 29 Ungaran*. 2015